

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan, ini berarti setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk berkembang di dalam pendidikan. Pengertian pendidikan secara umum adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Adapun pengertian pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin, dan bermoral tinggi, demokratis dan toleran. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya motivasi belajar maka siswa dapat belajar dengan baik dan maksimal sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Salah satu hal yang

meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa.

Pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika melihat realita sekarang, lagu sangat diminati di semua kalangan baik anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Seringkali anak lupa materi-materi yang dipelajarinya di sekolah, namun hafal lagu-lagu yang beberapa kali didengarnya.

Setiap individu yang dilahirkan di dunia ini memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut berupa bentuk fisik, gaya komunikasi, gaya menyelesaikan permasalahan, gaya belajar, dan lain sebagainya. Salah satu keunikan individu yang dibahas di sini adalah keunikan gaya belajar. Gaya belajar digambarkan sebagai proses siswa dapat menerima informasi dengan cara yang efektif. Identifikasi terhadap gaya belajar siswa ini penting untuk meningkatkan kinerja, prestasi, dan menambah pengalaman belajar siswa.

Gaya belajar pada siswa dapat diidentifikasi menjadi tiga yaitu visual, auditori dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih banyak memanfaatkan indera penglihatannya ketika belajar sehingga lebih senang belajar dengan melihat sesuatu seperti gambar dan grafik. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih banyak memanfaatkan indera pendengarannya ketika belajar sehingga lebih senang mendengarkan sesuatu seperti lagu dan ceramah. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih senang belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Sebenarnya ketiga gaya belajar tersebut dapat dipergunakan oleh siswa dalam belajar. Namun, siswa akan cenderung memilih satu gaya belajar yang lebih disukai dibandingkan dengan gaya belajar yang lainnya.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti halnya dalam ingatan, kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali memiliki kapasitas yang berbeda. Ada yang ingatannya lambat, sedang, bahkan cepat dalam menangkap pengetahuan yang masuk. Oleh karena itu perlu proses belajar yang bertahap. Dalam belajar harus mendapat bimbingan dari kedua orang tua dan guru. Bimbingan yang dilakukan sejak dini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan di masa dewasa.

Gaya belajar siswa dengan berbagai kecerdasan dapat diakomodasi dengan media pembelajaran yang berkaitan dengan musik. Memasukkan unsur musik dalam pembelajaran telah dilakukan sejak zaman dahulu seperti lagu arah mata angin “Timur, Tenggara, Selatan, Barat Daya, Barat, Barat Laut, Utara, Timur Laut”. Tidak ada yang tahu pasti siapa yang memulai menyanyikan lagu berima tersebut tapi lagu berima ini telah berkembang sebagai proses belajar sambil bernyanyi. Hal ini mengacu pada musik yang mempengaruhi pusat-pusat emosional sistem limbik otak sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa. Apapun jenis kecerdasan siswa dan bagaimanapun gaya belajarnya, semua hasil belajar siswa akan disimpan dalam memori otak. Hal ini yang menjelaskan pembelajaran dengan musik cocok untuk semua siswa walaupun gaya belajar mereka berbeda-beda.

Bernyanyi merupakan salah satu modal pembelajaran yang efektif terutama untuk anak-anak. Tanpa kita sadari, sejak kecil kita telah belajar melalui lagu yang sering disenandungkan dimanapun kita berada mendengarkan lantunan lagu pasti membuat jiwa tenteram dan menimbulkan kesan keindahan, jiwa terasa

tenang dan bergairah, sehingga lantunan bait demi bait lagu akan terekam dalam memori ingatan yang jarang terlupakan.

Lagu sederhana masa kecil seperti “Balonku” tetap tersimpan dalam memori sampai kapanpun. Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap ke dalam memori siswa. Terutama pada mata pelajaran yang sifatnya hafalan, sering membuat anak malas, tapi bila disajikan dalam bentuk lagu pasti akan membuat anak mudah mengingatnya karena cepat tersimpan dalam memorinya.

Bernyanyi dapat memperkuat bagaimana sistem syaraf mengatasi kebisingan yang ramai, seperti di lapangan sekolah atau luar kelas. Karena perbaikan dalam fungsi otak ini, siswa dapat mengembangkan ingatan yang lebih baik dan kemampuan yang lebih besar untuk fokus dalam ruang kelas.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah media lagu, karena lagu diyakini dapat membangkitkan daya imajinasi serta memunculkan hal-hal tersembunyi yang disimpan dalam diri seseorang sehingga ia akan mengingat kembali terhadap sesuatu. Karena pada hakikatnya semua orang suka bernyanyi. Media lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran terasa lebih ringan dan menyenangkan.

Memori dan daya ingat siswa berhubungan dengan tingkat Taksonomi Bloom tingkat rendah yaitu mengingat. Secara ringkas Taksonomi Bloom menguraikan kemampuan kognitif menjadi enam tingkat proses kognitif. Mengingat adalah proses kognitif pertama dari Taksonomi Bloom. Siswa

dikatakan dapat mengingat materi ketika siswa dapat memunculkan kembali pengetahuan dan pengalaman yang telah tersimpan di memori jangka panjangnya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai media pembelajaran, lagu, serta cara otak manusia bekerja. Hal itulah yang menjadi alasan mengapa media gubahan lagu dari materi ajar merupakan salah satu media yang tepat dan cukup banyak digunakan oleh guru dalam materi-materi tertentu. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Guru tentang Media Gubahan Lagu dari Materi Ajar dalam Pembelajaran Tematik Di SDN Se-Gugus VII Kecamatan Galang”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penggunaan media gubahan lagu dari materi ajar oleh guru dalam pembelajaran tematik
2. Persepsi guru tentang media gubahan lagu dari materi ajar dalam pembelajaran tematik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih terarah. Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah persepsi guru tentang media gubahan lagu dalam pembelajaran tematik di SDN se-gugus VII kecamatan Galang pada Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang media gubahan lagu dari materi ajar

dalam pembelajaran tematik di SDN se-gugus VII Kecamatan Galang pada Tahun Ajaran 2020/2021?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana persepsi guru tentang media gubahan lagu dari materi ajar dalam pembelajaran tematik di SDN se-gugus VII Kecamatan Galang berdasarkan indikator kognitif?
2. Bagaimana persepsi guru tentang media gubahan lagu dari materi ajar dalam pembelajaran tematik di SDN se-gugus VII Kecamatan Galang berdasarkan indikator afektif?
3. Bagaimana persepsi guru tentang media gubahan lagu dari materi ajar dalam pembelajaran tematik di SDN se-gugus VII Kecamatan Galang berdasarkan indikator konatif?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang media gubahan lagu dari materi ajar dalam pembelajaran tematik di SDN se-gugus VII Kecamatan Galang pada Tahun Ajaran 2020/2021..

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui persepsi guru tentang media gubahan lagu dari materi ajar dalam pembelajaran tematik di SDN se-gugus VII Kecamatan Galang berdasarkan indikator kognitif
2. Untuk mengetahui persepsi guru tentang media gubahan lagu dari materi ajar dalam pembelajaran tematik di SDN se-gugus VII Kecamatan Galang berdasarkan indikator kognitif

3. Untuk mengetahui persepsi guru tentang media gubahan lagu dari materi ajar dalam pembelajaran tematik di SDN se-gugus VII Kecamatan Galang berdasarkan indikator kognitif

3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membuka wawasan baru dalam pendidikan mengenai penggunaan media gubahan lagu dari materi ajar yang dapat digunakan sebagai referensi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru mendapatkan pengalaman mengenai penggunaan media gubahan lagu dari materi ajar dan melalui pengalaman ini guru diharapkan mampu menerapkan media tersebut dengan lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Peneliti mempunyai pengalaman mengenai penggunaan media gubahan lagu dari materi ajar dan membuat peneliti lebih paham terhadap penggunaan media tersebut dan dapat menerapkannya sesuai dengan harapan saat mengajar di kelas.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.